

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Belajar

###### a. Pengertian Minat Belajar

Hampir semua siswa belajar lebih banyak ketika sebuah topik menarik. Namun jika dalam diri siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap topik tersebut, misalnya kurang berminat terhadap materi pelajaran di kelas tentunya akan menunjukkan sikap malas dan tidak bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Ketika siswa memiliki minat pada objek atau topik tertentu, maka mereka akan menganggap objek atau topik tersebut menarik bagi dirinya. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Dapat diartikan minat merupakan persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut, *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat

adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Susanto “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.<sup>2</sup>

Menurut Slameto “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>3</sup>

Menurut Muhibbin Syah “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>4</sup>

Menurut M. Alisuf Sabri “Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 57.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 58.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 180.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 133.

itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.” Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>6</sup>

Sedangkan belajar menurut pengertian secara psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

---

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 84.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.166.

hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>7</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>8</sup>

Dengan demikian, minat belajar dapat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman tanpa ada paksaan, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Dalam hubungannya dengan pemusatan

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 128.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 68.

perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya.<sup>10</sup>

Proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar mengajar.

#### **b. Fungsi Minat dalam Belajar**

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>10</sup> Supardi U.S., dkk, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika”, *Jurnal Formatif*, (ISSN 2088-351X, Vol. 2 (1): 71-81), hlm. 76.

- 4) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Dengan demikian, proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada minat. Dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

### c. **Jenis-jenis Minat**

Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yaitu:<sup>12</sup>

#### 1) Minat Situasional

Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa yang dialaminya.

#### 2) Minat Pribadi

Siswa cenderung memiliki preferensi pribadi tentang topik-topik yang mereka kejar dan aktivitas yang

---

<sup>11</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 85.

<sup>12</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Jilid 2...*, hlm. 102-103.

mereka ikuti. Minat pribadi relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali, minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan. Seperti, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

#### **d. Unsur-unsur Minat**

##### 1) Perasaan

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Oleh karena itu, perasaan senang yang dimiliki peserta didik akan menumbuhkan minat yang didukung dengan perilaku positif. Sedangkan jika perasaan tidak senang yang timbul, maka akan menghambat kegiatan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidik*, (Jakarta: Rineka Ilmu, 1990), hlm. 37.

Perasaan emosional merupakan perasaan yang bersangkutan dengan kesanggupan intelek (pikiran) dalam menyelesaikan prblem-problem yang dihadapi. Misalnya rasa senang yang dialami oleh seseorang yang dapat menyelesaikan soal ujian (perasaan emosional senang), atau perasaan kecewa yang dialami oleh seseorang yang sama sekali dapat mengerjakan soal ujian.<sup>14</sup>

## 2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.<sup>15</sup>

Perhatian merupakan salah satu unsur yang penting untuk mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini berpengaruh juga pada minat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 68.

<sup>15</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), hlm 178.

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 14.



### 3) Motif

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>17</sup> Motif berfungsi sebagai penggerak atau sebagai pendorong yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. Misalnya dalam kegiatan belajar, sebagai penggerak motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sangat menentukan keberhasilan belajar dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat pada diri siswa. Faktor-faktor tersebut bersumber pada diri siswa dan luar dirinya atau lingkungannya. Adapun faktor-faktornya antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

a) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60.

menentukan intensitas dan minat belajar seorang anak. Meski faktor dari luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Faktor psikologis meliputi perhatian, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.<sup>18</sup>

b) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan minat belajar siswa. Jika kondisi fisik dalam keadaan segar jasmaniyah akan berlainan belajarnya dari kondisi fisik yang dalam keadaan kelelahan. Kondisi fisik yang prima dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada diri siswa.<sup>19</sup>

2) Faktor dari luar siswa (lingkungan) meliputi:

- a) Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga
- b) Sekolah, meliputi metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan fasilitas belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, dan guru-guru di sekolah.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 190.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 189.

c) Lingkungan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat juga meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan tempat tinggal.<sup>20</sup>

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 179.

terpola, misalnya dalam kegiatan belajar dan mengajar, baik di lembaga sekolah maupun luar sekolah.<sup>21</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian di dalam prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan proses belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ilmu pengetahuan yang telah mereka kuasai. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd/13: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs. Ar-Ra'd/13: 11).<sup>22</sup>

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (achievement) berbeda dengan “hasil belajar” (learning outcome). Prestasi belajar umumnya berkenaan

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 60-61.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 250.

dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>23</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamnyasendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Menurut James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach, belajar sebagai usaha aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 11.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 2.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 12.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan biasa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.<sup>27</sup> Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif-kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Perubahan inilah yang merupakan hasil belajar. Perubahan itu terjadi pada diri individu sebagai tingkah laku yang baru yang bersifat tetap pada akhirnya akan melahirkan kemampuan bagi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai dalam belajar yang diperoleh setelah menempuh proses pembelajaran yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam

---

<sup>27</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 206.

rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>28</sup>

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi:
    - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a) Lingkungan keluarga.
  - b) Lingkungan sekolah.
  - c) Lingkungan masyarakat.
  - d) Lingkungan kelompok.

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 138.

- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).<sup>29</sup>

1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm 129.



b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2) Sikap siswa

Sikap merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh dalam mengambil tindakan atau perbuatan, apalagi bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau berbuat. Sikap

diartikan sebagai kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaian terhadap sesuatu apakah sesuatu berharga atau tidak berharga untuk dirinya. Berdasarkan penilaian itulah seseorang akan bersikap positif atau negatif terhadap sesuatu.<sup>30</sup>

Sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan atau mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat di mana ia belajar, seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.

### (3) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm. 101.

<sup>31</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 97.

Bakat merupakan sarana yang mempermudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya. Seperti seseorang yang memiliki bakat dalam bidang matematika akan mudah menerima pelajaran atau informasi yang berkenaan dengan angka dan menghitung daripada pelajaran sastra.

#### (4) Minat siswa

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Reber (1998) menyebutkan bahwa minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>32</sup>

Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap pelajaran matematika akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut yang memungkinkan siswa belajar lebih giat dan berprestasi.

---

<sup>32</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 99.

(5) Motivasi siswa

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Misalnya, ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.<sup>33</sup>

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orangtua dan guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>34</sup>

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya maka sebaiknya

---

<sup>33</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 85.

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 134.

motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

## 2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu:<sup>35</sup>

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi sekolah, masyarakat dan keluarga. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial masyarakat meliputi tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar siswa terutama orangtua siswa itu sendiri. sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

### b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah

---

<sup>35</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 101.

tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat prestasi belajar siswa.

### 3) Faktor pendekatan belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

## **3. Pembelajaran Matematika**

### **a. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.<sup>36</sup>

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 184-185.

Dengan demikian pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.<sup>37</sup>

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD hingga perguruan tinggi. Ada beberapa alasan tentang perlunya peserta didik belajar matematika. Cornelius mengemukakan 5 alasan perlunya belajar matematika, di antaranya:<sup>38</sup>

- 1) Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas.
- 2) Matematika merupakan sarana pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 186-187.

<sup>38</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 253.



- 3) Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola hubungan generalisasi pengalaman.
- 4) Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas.
- 5) Matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika merupakan pengetahuan tentang penalaran logika, berhubungan dengan bilangan yang di dalamnya terdapat beberapa kalkulasi dengan terorganisir secara sistematis.<sup>39</sup>

**b. Karakteristik Matematika**

Matematika mempunyai beberapa karakteristik yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Memiliki objek kajian abstrak
- 2) Bertumpu pada kesepakatan
- 3) Berpola pikir deduktif
- 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti
- 5) Memperhatikan semesta pembicaraan
- 6) Konsisten dalam sistemnya
- 7) Kalkulasi
- 8) Memiliki konsep
- 9) Bersifat logis dan dapat di nalar.

---

<sup>39</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1990), hlm. 21.

<sup>40</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia...*, hlm. 13.

### c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

---

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 189.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika**

Minat dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar. Minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 190.

keputusan oleh seseorang. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar matematika.

Minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, motivasi siswa mempelajari matematika, kebutuhan siswa terhadap pelajaran matematika dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika. Kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi itu sendiri. Padahal matematika merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti pemikiran mana melandasi semua ilmu pengetahuan.<sup>43</sup>

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakininya telah dilakukan atau dapat dilakukannya dengan berhasil. Persepsi tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas tersebut atau yang serupa, seperti guru atau orang tua. Jika seorang

---

<sup>43</sup> Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, (ISSN 2088-351X, Vol. 2 (2): 122-131), hlm. 126.

individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan sebelumnya dengan berhasil, ia cenderung akan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan afek yang positif dan sebaliknya

Bloom menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling memengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, di mana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif. Demikian sebaliknya, prestasi yang rendah menurunkan afek positif, yang menekan prestasi selanjutnya dan ini lebih lanjut menurunkan lagi afek positif.<sup>44</sup>

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.<sup>45</sup> Minat juga mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 59.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 33.

Setelah minat dibangkitkan untuk sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat belajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan. Minat murid pada Matematika, Ilmu-ilmu Pengetahuan, Bahasa Asing atau suatu mata pelajaran yang lain dapat didasarkan atas kecakapan yang nyata dari suatu mata pelajaran tertentu.<sup>46</sup>

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa karena bila mata pelajaran matematika yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar

---

<sup>46</sup> Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 353.

siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika akan senang belajar sehingga dapat berhasil dalam pelajaran matematika.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Skripsi yang disusun oleh Abdul Rohim, NIM. 106011000047, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011, dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI”. Penulis melakukan penelitian di SMP Dwi Putra Ciputat dengan jumlah responden 24 siswa. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Ciputat. Dari analisis data yang dijabarkan penulis, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,523 dan dibandingkan dengan  $df = 22$  taraf signifikansi 5% adalah 0,404,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,523 > 0,404$ ), dengan demikian berarti menunjukkan terdapat pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Dan dari perhitungan hasil koefien determinasi diperoleh sebesar 27,355529%, hal ini menunjukkan bahwasanya variabel X (minat belajar) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi

belajar pada mata pelajaran PAI).<sup>47</sup> Persamaan dengan penelitian di atas yaitu variabel yang diteliti, sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran, tempat penelitian dan tingkat usia yang dijadikan objek penelitian.

2. Skripsi Saudari Siti Roichah, NIM. 093111271, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah tahun 2011, dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Materi Cerita Sejarah terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI (Enam) Madrasah Ibtidaiyah Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Hasil analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara minat belajar siswa terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,47049, sedangkan koefisien korelasi dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,344 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,442. Koefisien korelasi lebih besar daripada koefisien korelasi pada tabel, sehingga diperoleh angka yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis diterima.<sup>48</sup> Persamaan dengan penelitian di atas

---

<sup>47</sup> Abdul Rohim, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI”, *Skripsi*, (Jakarta: Program S.1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

<sup>48</sup> Siti Roichah, “Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Materi Cerita Sejarah terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI (Enam) Madrasah Ibtidaiyah Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten



yaitu variabel yang diteliti, dan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu mata pelajaran dan tempat penelitian

3. Skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012” ditulis oleh Kotiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Berdasarkan analisis data, menunjukkan adan hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar fiqih siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,667 sedangkan koefisien korelasi dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,396 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,505. Koefisien korelasi lebih besar daripada koefisien korelasi pada tabel, sehingga diperoleh angka yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis diterima.<sup>49</sup> Persamaan dengan penelitian di atas yaitu variabel penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu, mata pelajaran dan tempat penelitian.

---

Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Program S.1 IAIN Walisongo Semarang, 2011).

<sup>49</sup> Kotiah, “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Salatiga: Program S.1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012).

4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009” ditulis oleh Laela Istiqomah mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Hasil analisis diketahui bahwa nilai  $F$  hitung dengan 60 responden adalah 3,46, dan  $F$  tabel = 3,34.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ini berarti persamaan estimasi regresi tersebut linier sehingga ada pengaruh antara variabel minat dan motivasi belajar siswa terhadap variabel hasil belajar matematika. Besar koefisien determinasi pengaruh minat dan motivasi belajar siswa laki-laki terhadap hasil belajar matematika diperoleh 0,145 atau senilai dengan 14,5% sedangkan untuk siswa perempuan besar koefisien determinasi yaitu 0,191 atau senilai dengan 19,1%.<sup>50</sup> Persamaan dengan skripsi di atas yaitu variabel minat belajar dan variabel hasil belajar matematika. Perbedaan dengan skripsi di atas yaitu tingkat usia dan tempat penelitian.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Bentuk-bentuk hipotesis penelitian

---

<sup>50</sup> Laela Istiqomah, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi*, (Semarang: Program S.1 Universitas Negeri Semarang, 2009).

sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan) dan asosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif/hubungan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif/hubungan, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

“Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas IV di MI Sultan Fatah Demak Tahun Ajaran 2015/2016.”

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 66.